



PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SIZE KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG SUB SEKTOR PRODUKSI MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2020)

Ahmad Iftikhar Husien Sani¹

¹Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

The problems that will be discussed in this journal are regarding the relationship between profitability, firm size, and KAP size on audit delay. The research method used in this study uses secondary data. The population in this study are oil and gas production sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2020. The sampling method in this study is purposive sampling. The criteria for companies that are sampled are companies that publish audited financial statements for 6 consecutive years using Rupiah and US Dollars, so that the total number of samples in this study is 66 data. The independent variables in this study are profitability, firm size, and KAP size, the dependent variable in this study is audit delay. The data analysis technique used is logistic regression. The results of the analysis show that the variables of firm size and KAP size significantly affect audit delay. While the profitability variable has no significant effect on audit delay.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 22 Juli 2021

Ditelaah: 20 September 2021

Diterima: 20 November 2021

Publikasi daring:

01 Desember 2021

Kata Kunci: audit delay, profitability, firm size, and size KAP

Juli – Desember 2021, Vol. 1 (2) : Hal. 2828-4232

©2021 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan harus diindahkan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk kepentingan pihak-pihak yang membutuhkannya secara optimal. Peraturan mengenai durasi penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 Mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 7 (tujuh) dijelaskan bahwasannya Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Kenyataannya di lapangan, walaupun OJK telah merancang aturan tersebut sebagai ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap emiten, masih banyak ditemukannya perusahaan yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan atau melebihi batas waktu yang ditentukan oleh OJK didalam aturannya. Dikutip dari idx.co.id (2018) pada tahun 2018, sejumlah 10 emiten tercatat belum menerbitkan laporan keuangan periode 2017. Ditahun berikutnya tahun 2019, Bapepam merilis pengumuman yang sama yaitu sebanyak 10 emiten tercatat belum menerbitkan laporan keuangan periode 2018 (idx.co.id, 2019). Tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 30 emiten terdeteksi belum menerbitkan laporan keuangan periode 2019, sehingga 30 emiten tersebut dibebankan denda sejumlah Rp 150 juta (cnbcindonesia.com, 2020).

Terdapat masalah bagi perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya, diantaranya dialami oleh Emiten ARTI, diberitakan bahwa BEI memutuskan untuk memberhentikan sementara 9 emiten dalam pasar regular dan tunai salah satunya yaitu PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI). Keputusan yang diambil oleh BEI ini terkait keharusan emiten dalam menerbitkan laporan keuangan auditan periode 2019. BEI sudah menyampaikan Peringatan Tertulis III dan denda senilai Rp150juta pada emiten yang diberhentikan oleh BEI. (Nurhadi, 2020). Selain itu diberitakan juga bahwa PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) dikenakan suspensi oleh BEI pada kuartal II-2019 dikarenakan perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2018. BEI tidak hanya memberhentikan perdagangan, namun memberikan denda tambahan senilai Rp 150 juta. Walaupun belum menyerahkan laporan keuangan, perusahaan telah mengirimkan surat undangan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang terdapat agenda mengenai pengabulan dan pengesahaan laporan keuangan tahun 2018 (Ayuningtias, 2019).

Fenomena kedua perusahaan diatas dapat diistilahkan sebagai audit delay. Pastinya hal ini memberikan dampak bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai informasi. Hadirnya audit delay ini menyebabkan tidak berfungsinya informasi yang tercantum dalam laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan, sehingga perlahan-lahan menurunnya kredibilitas

perusahaan dan menurunnya kepercayaan investor sekaligus dapat menurunkan harga saham emiten itu sendiri.

Terjadinya audit delay yang seperti pada kedua fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas suatu perusahaan, ukuran perusahaan, dan size KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Faktor pertama yang memberikan pengaruh terhadap Audit delay ialah profitabilitas. Profitabilitas ialah skala untuk menaksir kecakapan emiten dalam mendatangkan profit. Skala juga sebagai penilaian mengenai daya guna manajemen di perusahaan. Hal ini dilihat dari profit yang dicetak dari pemasaran dan penerimaan investasi. Profitabilitas adalah skala untuk mengukur kompetensi instansi dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016). Auditor harus melakukan audit saldo laba dengan penuh ketelitian untuk menghindari kesalahan penyajian yang berdampak pada pertimbangan keputusan investor. Hal ini membuat lingkup penugasan seorang auditor akan semakin luas untuk memastikan bahwa saldo laba disajikan secara wajar, sehingga bila profit yang dihasilkan membesar maka akan menghasilkan Audit delay yang membesar juga.

Faktor kedua yang dapat memberikan pengaruh terhadap Audit delay ialah ukuran perusahaan. Menurut Saputra, Irawan, dan Ginting (2020) ukuran perusahaan mengartikan kapitalisasi emiten yang ditaksirkan dari nilai aset yang merupakan kepunyaan emiten tersebut. Menurut penelitian Baldacchino et al (2017) "Large companies will have large internal controls and can exert pressure on external auditors to complete audits, resulting in shorter ARLs", yang berarti perusahaan besar akan condong mempunyai kontrol intern yang besar dan dapat menyalurkan tekanan pada auditor eksternal untuk menyelesaikan audit, maka akan menghasilkan ARL yang lebih pendek.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang memberikan pengaruh terhadap Audit delay ialah Size KAP. KAP yang termasuk the big four dan non big four mempunyai ciri khas yang tidak sama. KAP yang dikategorikan dalam the big four dipercaya memiliki efisiensi yang matang terkait perencanaan audit, mempunyai SDM yang baik, dan mempunyai banyak pengalaman terkait kegiatan audit. Namun jika melihat penelitian Apriyani dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa semakin baik mutu suatu KAP tidak menjamin terhadap mutu audit yang dilaksanakan, salah satunya mengenai daya guna durasi untuk menerbitkan laporan audit, sepatutnya semakin besar KAP, semakin banyak kemampuan dan tenaga ahli yang dimiliki, dan mempunyai system kerja yang baik akan menghasilkan penyelesaian audit atas laporan keuangan yang cenderung lebih cepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, size, KAP terhadap

Audit Delay secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor tambang sub sektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan, dalam hal mengakomodasi emiten dalam mengelola unsur-unsur yang memberikan pengaruh kepada audit delay sehingga mampu menerbitkan laporan keuangan dengan sesuai dengan aturan yang nantinya informasi di dalam laporan keuangan dapat mewariskan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Audit delay, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Size KAP

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma dalam Priyadi (2020), Audit delay mengacu pada keterlambatan dalam menyelesaikan pemeriksaan, yang diukur dengan perbedaan antara waktu penandatanganan laporan auditor independen dan batas waktu untuk laporan keuangan tahunan.

Kegiatan pemeriksaan membutuhkan waktu yang akan berdampak terhadap audit delay, dimana kedepannya dapat memberikan berpengaruh akan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan emiten (Wihasari dan Budiarta, 2016). Ada 3 (tiga) kategori keterlambatan untuk menggambarkan ketepatan waktu dalam risetnya, yaitu a) Preliminary Lag, selang total hari antara tanggal laporan keuangan sampai perolehan laporan akhir Preliminary oleh bursa; b) Auditor's Report Lag, selang total hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai tanggal laporan auditor diterbitkan; c) Total Lag, selang total hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan yang diterbitkan oleh bursa.

Clarisa & Pengarepan (2019) menjelaskan dalam riset ini audit delay dihitung menggunakan variabel dummy, yang nantinya skala pengukurannya adalah nominal. Untuk emiten yang menjumpai audit delay atau waktu perampungan auditnya melebihi 120 (seratus dua puluh) hari, disimbolkan angka 1. Simbol angka 0 ialah emiten yang tidak menjumpai audit delay yaitu menyelesaikan audit dalam waktu kurang dari 90 (sembilan puluh) hari.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2013), "Profitability ratios measure the income or operating succes of a company for a given period of time". Artinya, profitabilitas sebagai alat untuk mengukur perolehan atau pencapaian aktivitas suatu emiten pada waktu yang spesifik.

Perusahaan yang dapat mendatangkan keuntungan dari proses pemasaran, meningkatnya total aktiva, dan kegiatan investasi yang bertambah ialah sebuah pencapaian yang positif dan harus diinformasikan kepada investor melalui laporan keuangan perusahaan yang sebagai alat komunikasi pihak manajemen dengan pihak eksternal. Selain itu, tingkat keberhasilan perusahaan ini dihasilkan oleh kinerja manajemen perusahaan yang optimal sehingga dapat mencapai target perusahaan.

Perusahaan yang menguntungkan sering mengalami penundaan audit yang singkat. Perusahaan akan mengukur kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari pemasaran, aset, modal, dan tingkat saham tertentu. Dalam riset ini, profitabilitas diukur berdasarkan rasio return on assets (ROA), yaitu skala untuk mengukur kecakapan emiten dalam menciptakan profit berlandaskan tingkat aset tertentu.

Menurut Machfoedz dalam Mahtum (2020) menerangkan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu a) Perusahaan Besar (Large Firm), Perusahaan besar mempunyai aset lebih dari Rp10M termasuk aset tetap didalamnya, dan mempunyai pemasaran lebih dari Rp50M. b) Perusahaan Menengah (Medium Firm), Perusahaan menengah mempunyai aset Rp1 sampai dengan Rp10M termasuk aset tetap didalamnya, dan mempunyai pemasaran lebih dari Rp1M dan kurang dari Rp50M. c) Perusahaan Kecil (Small Firm), Perusahaan kecil mempunyai aset sebanyak Rp200juta tidak termasuk aset tetap dan mempunyai pemasaran maksimal Rp1M pertahun.

Ukuran perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar, cenderung akan dapat menekankan terjadinya audit delay dikarenakan adanya dominasi internal control terhadap auditor untuk segera merampungkan proses audit (Baldacchino et al, 2017). Hal itu didukung dari hasil riset Sulasmiyati dan Firliana (2017) yakni ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay disertai penjelasan bahwa tingginya size perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan.

Penerbitan laporan keuangan perusahaan di dalamnya terdapat peran auditor independent yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan sangat membutuhkan jasa auditor independent untuk melakukan review terhadap laporan keuangan apakah dikemas secara wajar sesuai standar yang sah keberadannya. Auditor yang dibutuhkan wajib mempunyai kompetensi yang tinggi dan kredibilitas bermutu tinggi untuk membantu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. KAP yang besar cenderung memiliki kecakapan dan reputasi yang lebih tinggi sehingga mampu melakukan pemeriksaan lebih efektif dan efisien mengenai kewajaran laporan keuangan.

Ada 2 (dua) kategori ukuran KAP, yaitu KAP besar yang terhubung dengan the big four dan KAP kecil yang tidak terhubung dengan the big four. KAP yang terkoneksi dengan the big four pada umumnya memiliki power yang lebih banyak dan lebih besar dalam kecakapan, dan kemahiran auditor maupun sarana, system dan SOP dari pada KAP non the big four. Hal ini memungkinkan KAP the big four untuk menyelesaikan audit secara lebih efektif dan efisien. KAP the big four akan terus menuntut independensinya untuk menjaga reputasinya. Perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four cenderung mempekerjakan auditor untuk menjaga kualitas audit, karena KAP the big four diyakini mampu memberikan bobot hasil audit yang

tinggi dan menjaga nama baik yang tinggi dilingkup dunia bisnis (Utami & Pardanawati, dkk, 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) H1 : Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Audit Delay, 2) H2 : Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Audit Delay, 3) H3 : Size KAP secara signifikan berpengaruh terhadap negatif Audit Delay

METODE

Rancangan yang dipakai dalam riset ini ialah causal. Riset causal ialah riset yang bermaksud untuk menyelidiki ikatan sebab akibat dari variabel yang dikemas dalam riset ini dimana bertujuan guna menilai dugaan sementara mengenai pengaruh satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan berjenis data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penentuan sample pada riset ini mempergunakan metode Purposive Sampling, yaitu penetapan sample berlandaskan pada ciri yang dilihat mempunyai relevansi yang kuat dengan ciri dan sifat tertentu.

Obyek penelitian yaitu perusahaan tambang sub-sector produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Variabel Dependen (Y) yakni audit delay. Audit delay diukur dengan menggunakan dummy yaitu dengan ketentuan jika emiten yang menjumpai audit delay atau waktu perampungan auditnya diatas 120 (seratus duapuluh) hari maka diberi nilai 1 dan jika emiten yaneg tidak menjumpai audit delay yaitu menyelesaikan audit kurang dari 120 (seratus duapuluh) hari diberi nilai 0 hari. Diformulasikan sebagai berikut (Clarisa & Pengarepan (2019). Untuk Variabel Independen (X) Variabel independen dalam riset ini menggunakan beberapa variabel antara lain profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (log size), dan size KAP (dummy dengan ketentuan The Big Four disimbolkan angka 1 dan Jika tidak terkoneksi dengan The Big Four disimbolkan angka 0).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dijalankan dengan cara menghimpun data sekunder yang dipublikasi oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) tentang perusahaan tambang sub-sector produksi minyak dan gas bumi periode 2015 - 2020. Populasi Penelitian ialah perusahaan tambang sub-sector produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2020. teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam riset ini adalah metode purposive sampling, Sampel dalam Penelitian ini diambil berdasarkan Kriteria sebagai berikut : 1). Perusahaan Tambang yang menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan berturut-turut pada tahun 2015 - 2020, 2) Perusahaan Tambang yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uanf Rupiah dan US Dollar (konversi dengan kurs tengah BI).

Berlandaskan kriteria di atas, maka perusahaan Tambang sub sektor produksi minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memadai ketentuan dalam riset ini sebanyak 11 emiten. Rentang waktu dalam riset ini selama 6 kali penerbitan laporan keuangan tahunan (2015 - 2020) maka total data yang difungsikan sejumlah 66 data.

Teknik Analisis Data yang dipergunakan dalam riset ini ialah metode analisis kuantitatif. Membentangkan data yang nantinya diolah dengan analisis statistik yang didalamnya terdapat perhitungan-perhitungan yang diperuntukan untuk menilik apakah adanya pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan size KAP terhadap audit delay. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (Binary Logistic), yang sebelumnya terlebih dahulu menilai keseluruhan Model (Overall Model Fit), menilai kelayakan model regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test), koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square) dan pengujian hipotesis t secara parsial dan hipotesis F (Ombnibus Test of Model Coefficients) secara simultan, dibantu dengan menggunakan software SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pada tahap ini difungsikan dalam rangka pengukuran model yang mejadi hipotesis fit atau tidak dengan data. Analisis dijalankan dengan melihat perbandingan antara -2Log Likelihood awalan (*block number = 0*) dengan -2Log Likelihood akhiran (*block number = 1*). Nilai -2Log Likelihood awal pada *block number = 0* ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 1 (-2Log) Likelihood Block Number 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	89.302
	2	89.301
	3	89.301

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 89.301

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai -2 Log Likelihood akhiran (*block number=1*), dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 (-2Log) Likeihood Block Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
Step 1	1	80.548	-11.083	.612	.384	-1.360
	2	80.416	-12.490	.733	.432	-1.497
	3	80.416	-12.549	.744	.434	-1.501
	4	80.416	-12.549	.744	.434	-1.501

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 89.301
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS20

Tabel 2 menjelaskan *-2Log Likelihood* awalan (*block number = 0*), yaitu model sekadar menginput konstanta yang bisa diamati pada step 3 menghasilkan nilai sejumlah 89,301. Selanjutnya tabel 2 bisa diamati nilai *-2Log Likelihood* setelah menginput variabel X pada model menyebabkan nilai *-2Log Likelihood* akhiran pada step 4 menunjukkan nilai 80,416.

Selisih nilai *-2Log Likelihood awal dengan -2Log Likelihood* akhir sejumlah 8,886 (89,301 – 80,416). Hasil dari pengurangan tersebut menyebabkan *-2Log Likelihood* menghadapi depresiasi nilai sehingga hal ini memberitahukan bahwasanya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.394	7	.389

Sumber : Hasil pengolahan SPSS20

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan hasil penelaahan *Hosmer and Lemeshow Test*. Hasil penelaahan statistic menerangkan nilai *degree of freedom* (df) 7 *Chi-square* hitung sejumlah 7,394 < *chi-square* tabel sejumlah 14,067 dan peluang signifikan sejumlah 0,389 yang artinya > 0,05 (5% tingkat signifikansi). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat memperkirakan nilai observasinya atau H0 dapat diterima.

Tabel 4
Nagelkerke R Square (R²)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.416 ^a	.126	.170

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS20

Tabel 4 menjelaskan presentase angka *Nagelkerke R Square*. Dari proses analisis data presentase angka *Nagelkerke R Square* adalah 0,170 (17%) yang artinya variabilitas variabel dependen (*audit delay*) yang mampu ditunjukkan oleh variabel X (*profitabilitas, ukuran perusahaan, size KAP*) adalah sejumlah 0,170 (17%) sisanya sejumlah 83% (100% - 17%) ditunjukkan variabilitas variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Tabel 5 Clasification Table

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Audit Delay		Percentage Correct	
		.0000	1.0000		
Step 1	Audit Delay	.0000	32	7	82.1
		1.0000	15	12	44.4
Overall Percentage					66.7

a. The cutvalue is .500

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 20

Tabel 5 menjelaskan bahwa kemampuan sampel yang mengalami *audit delay* sejumlah 44,4%. Berdasarkan hal tersebut, dengan model regresi yang digunakan terdapat 12 sampel (44,4%) yang diprediksi mengalami *audit delay* dari total 27 sampel yang mengalami *audit delay*. Sedangkan kemampuan sampel yang tidak mengalami *audit delay* sejumlah 82,1%. Berdasarkan hal tersebut, dengan model regresi yang digunakan terdapat 32 sampel (82,1%) yang diprediksi tidak mengalami *audit delay* dari total 39 sampel yang tidak mengalami *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model memprediksi hasil hipotesisnya sejumlah 66,7%.

Tabel 6 Variabels in the Equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	.744	.649	1.312	1	.252	2.104	.589	7.511
X2	.434	.174	6.206	1	.013	1.543	1.097	2.172
X3	-1.501	.695	4.664	1	.031	.223	.057	.870
Constant	-12.549	4.969	6.378	1	.012	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan *hasil* pengolahan data dengan regresi *logistic* pada tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -12,549 + 0,744(X1) + 0,434(X2) - 1,501(X3) + e$$

Interpretasi atas persamaan regresi di atas yakni nilai koefisien regresi dari Profitabilitas sejumlah 0,744, mengartikan bahwa profitabilitas meningkat 1% maka dapat menyebabkan peningkatan peluang audit *delay* sejumlah 0,744. Koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan sejumlah 0,434, mengartikan bahwa jika ukuran perusahaan meingkat 1% maka dapat menyebabkan peningkatan peluang audit *delay* sejumlah 0,434 dan koefisien regresi dari *Size KAP* sejumlah -1,501, koefisien regresi ini bertanda negatif yang artinya jika *size KAP* meningkat 1% maka dapat menyebabkan depresiasi peluang audit *delay* sejumlah -1,501.

Uji Hipotesis (H1) diketahui nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,252 > 0,05. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat dikatakan variabel profitabilitas (X1) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dengan asumsi bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan merupakan *good news* yang harus segera diinformasikan kepada public, sehingga perusahaan cenderung akan mempublikasiannya dengan cepat.

Pengujian Hipotesis (H2) diketahui nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,013 < 0,05. Artinya H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap audit *delay*. Penulis berasumsi bahwa jika perusahaan semakin besar maka semakin besar peluang terjadinya audit *delay*, hal ini disebabkan emiten yang besar tentunya mempunyai nilai asset yang besar, sehingga memerlukan waktu yang panjang bagi auditor untuk memilih dan menentukan sampel yang sangat banyak jumlahnya dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil dimana dalam menentukan sampel perlu melakukan tes transaksi untuk melihat setiap transaksi di perusahaan apakah disajikan sesuai dengan tatanan asersi *management* didalam pembukuan perusahaan.

Hipotesis (H3) diketahui nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,031 < 0,05. Artinya H3 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan variabel *size KAP* (X3) secara signifikan berpengaruh terhadap audit *delay*. Penulis berasumsi bahwa semakin besar *size KAP* yang mengaudit perusahaan, maka semakin cepat audit *delay*. Hal ini disebabkan KAP *the big four* cenderung mempunyai kemampuan yang banyak dan besar dalam konteks kecakapan, dan kemahiran auditor maupun sarana, *system* dan SOP dari pada KAP *non big four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung mempekerjakan auditor untuk menjaga kualitas audit, karena KAP Big Four diyakini mampu memberikan bobot hasil audit yang tinggi dan menjaga nama baik yang tinggi dilingkup dunia bisnis (Utami & Pardanawati, dkk, 2018)

Tabel 7 Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.886	3	.031
	Block	8.886	3	.031
	Model	8.886	3	.031

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 20

Uji F pada model logistic ini melihat hasil *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat ditentukan dengan $\alpha = 0.05$ (5%) (Ghozali, 2018). Interpretasi uji F dapat dilihat Sig. bahwa nilai signifikan $0,031 < 0,05$. Artinya variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, size KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit *delay*.

KESIMPULAN

Berlandsakan penghitungan data dan intepretasi hasil, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sejumlah 0,252 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sejumlah 0,013 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Size KAP secara signifikan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sejumlah 0,031 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Size KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sejumlah 0,031 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting* , Vol. 6, No. 3.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaam, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Nominal* Vol. V, No. 1.
- Andi, K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No.1.
- Apriyani, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 2.
- Aritonang, J. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2013-2016. Skripsi. Meda: Universitas Sumatera Utara.
- Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., & Tabone, N. (2017). An Analysis of Audit report Lags in Maltese Companies. *Studies Economic and Financial analysis*, Vol. 98, pp. 161-182.
- Clarisa, S., & Pengarepan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vlo. 7 No. 3. Universitas Sam Ratulangi.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farras, M. N. (2019). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 - 2017).
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub - Sector Bank serta Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46, No. 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A., Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No 2.
- Indonesia, R. (2016). PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 29/POJK.04/2016 TENTANG LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK. JAKARTA: OTORITAS JASA KEUANGAN.
- ITB, A. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahtum, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). Skripsi. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Maulana, R. A. (2020). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Skripsi. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Prasetyo, Y. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportation Sub Sektor Transportation Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sampai Dengan 2018). Skripsi. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

- Priyadi, B. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, size kap, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sector Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014 - 2018). Skripsi. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- S, B., K, H., & B, D. V. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Public Terhadap Audit Delay. Conference On Innovation And Application Of Sience And Technology (Ciastech). Malang.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulmi, F., Hamrul, & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No.8.
- Utami, W. B., L., P. W., & I, S. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas, Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. Seminar Nasional & Call For Paper STIE AAS (PP. 136 - 148).
- Weygant, J. J., & Kieso, D. E. (2013). Financial Accounting IFRS Edition 2. United States: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Widhiasari, N. M., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Reputasi Perusahaan, Reputasi Kantor, dan Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Repory Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vo. 15. No. 1., 200-227.

Marketbisnis.com

cnbcindonesia.com.